

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah alat yang bisa mengangkat derajat dan kualitas bangsa. Pendidikan merupakan usaha suatu lembaga terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya agar bisa memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan maupun permasalahan sosial. Pendidikan bisa menjadi jalan menuju kesuksesan, dan sebagai kegiatan yang tidak akan mencapai kesuksesan apabila tidak dijalankan dengan baik dan benar. Pada pengertian yang sederhana, pendidikan merupakan usaha manusia dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi-potensi yang ada, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dari masyarakat dan kebudayaan.

Dalam melaksanakan pendidikan membutuhkan manajemen sebagai sebuah tindakan mengorganisir. Manajemen membutuhkan organisasi yang dipimpin oleh pemimpin yang mahir dalam tugasnya. Maka dari itu terbentuklah lembaga pendidikan berupa sekolah demi terwujudnya usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Demi tercapainya tujuan serta program sekolah maka pemimpin yang bisa mengusai kepemimpinan sangat dibutuhkan. Menangani segala peristiwa yang terjadi dan berbagai rintangan yang ada diperlukan model kepemimpinan yang tepat.

Sekolah aktivitas utamanya adalah memberikan pendidikan pada peserta didik. Sarana utama yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia yaitu pendidikan.¹ Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menyempurnakan sistem pendidikan Nasional salah satunya yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003)”.² Dari sini sekolah mempunyai peluang yang besar agar bisa membentuk watak serta kehidupan bangsa bisa tercerdaskan dengan peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu juga bisa menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Prajudi Atmosudirdjo dalam Martini Yamin & Maisah berpendapat bahwa guru memegang peranan penting dan sangat besar dalam pendidikan, dan tanggung jawab terhadap mutu pendidikan ada pada pundak mereka. Oleh karena itu guru mengembangkan diri dengan meningkatkan kemampuan dan kinerja.³ Dengan begitu berhasil atau tidaknya dalam pendidikan itu juga tergantung bagaimana usaha pengembangan serta ketelatenan dari seorang Guru.

¹ Dela Sintiya lutfi, Skripsi: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAN Kota Batu, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hal.1.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Yamin, Martinis, and Maisah.” Standarisasi Kinerja Guru.” Jakarta: Gaung Persada 14 (2010)

Peraturan pemerintah (PP) Nomer 19 Tahun 2005, terkait Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), menegaskan bahwa guru harus menjadi agen pembelajaran yang kompeten di pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini. Arahan normatif yang menyatakan bahwa guru adalah subjek pembelajaran pihak pertama dan paling bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar siswa memperoleh kompetensi pendidikan, pribadi, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan membimbing siswa, termasuk memahami wawasan guru. Menjadi landasan dan falsafah pendidikan serta memahami potensi dan keragaman peserta didik. Seorang guru sebagai kompetensi individu, panutan bagi siswa, pengajar, pembimbing, pelatih dan evaluasi. Keterampilan interpersonal, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, pendidik lain, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki wewenang mempengaruhi anggotanya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pemimpin juga bertanggung jawab untuk mewujudkan berbagai hal yang dipimpinya. Maka keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung dengan bagaimana seorang pemimpin membawa organisasinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seberapa penting adanya kepemimpinan dan betapa manusia membutuhkannya, sehingga ada ilmuwan yang mengemukakan pendapat bahwa sesungguhnya di dunia ini pada hakikatnya hanya dikendalikan oleh beberapa orang saja yaitu yang memiliki julukan pemimpin.

⁴ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Strategi dapat diartikan sebagai upaya yang disengaja oleh para pemimpin sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan yang difokuskan pada pendidik dan staf pengajar untuk menyukseskan fungsi lembaga. Pimpinan serta pengawas sekolah harus mengemban peran dan tanggung jawab strategis dalam memaksimalkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.⁵

Kepemimpinan merupakan inti manajemen, sebuah keputusan dan juga hasil yang diperoleh dari proses perubahan karakter atau transformasi internal dalam diri seseorang. Kepemimpinan bukan jabatan, melainkan sebuah hasil dari proses panjang perubahan dalam diri, ketika damai dengan diri sehingga bisa membentuk karakter yang kuat, serta ketika setiap ucapan dan tindakannya bisa mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Kenneth Blanchard seorang penulis buku terkenal mengungkapkan bagi seorang pemimpin sejati perubahan karakter merupakan segalanya. Tanpa perubahan dari dalam, daya tahan menghadapi kesulitan dan tantangan, dan visi misi yang jelas seseorang tidak akan bisa dikatakan sebagai pemimpin yang sejati.⁶

Seorang kepala sekolah sangat mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas dan mutu pendidikan. Untuk menjadi

⁵ Besse Maharwati, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Efektif*". Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan 1, no.2 (maret 15, 2017), hal. 122-127.

⁶ Ritta Setiyati dkk, "*Kepemimpinan Berbasis Spiritual*". Forum Ilmiah. Vol. 14 No. 1, Januari 2017, hal. 96.

seorang pemimpin yang baik, maka kepala sekolah harus memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang baik, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara untuk memimpin lembaga sekolahnya.⁷

Pada masa sekarang kebudayaan dan peradaban selalu berkembang, sedangkan tantangan dan pengaruh budaya barat sangatlah kuat sehingga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi karakter siswa. Karakter-karakter yang tidak mencerminkan kereligiusan semakin banyak dan masuk melalui media dan masyarakat. Tugas dan kewenangan pemimpin adalah melakukan tindakan kepemimpinan demi mencapai tujuan institusi yang dipimpinya. Berperilaku secara adil bisa menjadi tantangan seorang pemimpin dalam menjalankan tugas, bijaksana dan selalu berorientasi pada tugas yang dipercayakan bukan berorientasi pada kepentingan pribadi. Untuk menangani tantangan tersebut seorang pemimpin harus memiliki pandangan standar moral yang baik, sehingga tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah dalam menjalankan perannya.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada strategi kepala sekolah terhadap pembentukan karakter Siswa. Akhir-akhir ini banyak permasalahan terhadap luntarnya budaya belajar anak di bawah umur oleh pengaruh barat, etika dan norma terhadap orang tua hampir tidak ada, menjamurnya kecemburuan sosial yang disebabkan oleh pengaruh gadget, siswa yang sudah tidak memiliki rasa malu ketika melakukan kesalahan maupun kesenjangan

⁷ Republik Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003) Bab I pasal 1 ayat 1.

lainnya. Peneliti berfokus pada strategi kepala sekolah terhadap pembentukan karakter religius Siswa, karena untuk mempermudah pembentukan karakter pada siswa hendaklah menggunakan perencanaan yang matang dalam menghadapinya. Maka dari hal tersebut diharapkan strategi kepala sekolah memberikan pengaruh besar bagi karakter siswa, peneliti akan mengkaji bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius Siswa, dimana pada prosesnya pasti terdapat kendala seperti lingkungan dari keluarga yang kurang. Strategi kepala sekolah dan karakter religius merupakan perpaduan yang tepat untuk dipilih peneliti sebagai solusi dari berbagai kendala tersebut.

Banyak sekali kasus yang menunjukkan penyimpangan karakter anak di Indonesia. Seperti kasus tewasnya guru di sekolah yang dianiaya oleh siswanya sendiri, ada juga kasus murid yang menantang saat ia diingatkan oleh gurunya untuk tidak merokok, tidak hanya kasus tersebut masih banyak lagi kasus lainnya yang menunjukkan penyimpangan karakter anak yang baik. Tentu saja penyimpangan karakter anak zaman sekarang ini menjadi fenomena yang sangat menyedihkan, dan perlu disadari bahwa generasi muda merupakan potensi bangsa, karena di pundak merekalah harapan bangsa ini bisa lebih baik. Maka dari itu sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki karakter yang baik. Pembentukan karakter harus dibiasakan sejak dini, sehingga akan menjadi dasar yang nantinya akan menentukan kualitas diri seorang anak. Dalam hal ini, strategi kepala sekolah mempunyai peran yang cukup besar untuk membentuk kepribadian yang baik pada siswa dan juga meningkatkan kualitas guru untuk membiasakan karakter religius.

SMP Islam Terpadu Bina Insani Kediri adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid. Selain itu SMP Islam Terpadu juga memiliki visi Akhlak Mulia, Berdikari, Cerdas Berprestasi Indikator Unggul dalam karakter dan akhlak, Unggul dalam kemandirian dan kepemimpinan. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari baik Guru maupun Kepala Sekolah bukan hanya fokus pada pembentukan pribadi yang unggul saja akan tetapi juga memperhatikan serta membentuk pada setiap karakter siswa terutama dalam hal keislaman atau keagamaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis memilih judul ini yaitu untuk mengetahui kinerja dan strategi kepala sekolah dalam memimpin dan membentuk kepribadian para siswa-siswi SMPIT Bina Insani Kota Kediri. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa melalui Bina Pribadi Islam di SMPIT Bina Insani Kota Kediri”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana formulasi Program Bina Pribadi Islam dalam pembentukan Karater Religius siswa SMPIT Bina Insani?

2. Bagaimana implementasi Program Bina Pribadi Islam dalam pembentukan Karakter Religius siswa SMPIT Bina Insani?
3. Bagaimana evaluasi Program Bina Pribadi Islam dalam pembentukan Karakter Religius siswa SMPIT Bina Insani?
4. Bagaimana karakter religius Siswa SMPIT Bina Insani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian dengan tema yang difokuskan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Disisi lain, tujuan penelitian merupakan sebuah identifikasi untuk menggambarkan suatu konsep guna menjelaskan situasi beserta solusinya yang menunjukkan jenis studi yang digunakan.

Berdasarkan perumusan penelitian yang berkaitan dengan beberapa fokus penelitian maka diangkat agar dapat tercapai, diantaranya :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis formulasi Program Bina Pribadi Islam dalam pembentukan Karakter Religius siswa SMPIT Bina Insani.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Program Bina Pribadi Islam dalam pembentukan Karakter Religius siswa SMPIT Bina Insani.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi Program Bina Pribadi Islam dalam pembentukan Karakter Religius siswa SMPIT Bina Insani
4. Untuk mengetahui dan menganalisis karakter religius Siswa yang ada di SMPIT Bina Insani.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah suatu hal yang memberikan informasi tentang apa dan bagaimana kegunaan sebuah penelitian baik bersifat teoritis dan praktis dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Dalam kegunaan penelitian juga berhubungan erat dengan kontribusi peneliti terutama dalam hal pengembangan teori dan pengetahuan. Berkaitan dengan hal ini, adapun beberapa manfaat dari penelitian di sekolah ini, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan analisis untuk kebutuhan penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengoptimalkan strategi apa saja yang harus dilakukan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa dan dapat menjadi bahan evaluasi agar menjadi acuan kepala sekolah dimasa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk menciptakan strategi untuk membentuk kepribadian siswa atau peserta didik yang lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menerapkan bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, sehingga banyak diminati banyak lapisan masyarakat. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan pengalaman bagi peneliti kedepannya dalam ilmu manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Manfaat penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi teoritis dan aplikatif tambahan bagi para peneliti untuk menjawab dan mengembangkan berbagai masalah yang berkaitan dengan peran manajerial kepala sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan dan acuan peneliti dalam membahas tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Selain itu peneliti mencantumkan bukti penelitian terdahulu dari berbagai macam sumber untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Strategi yang dilakukan Kepala sekolah di SD Pusri Palembang antara lain dengan, keteladanan, kedisiplinan, dan nasehat untuk penanaman pendidikan karakter pada siswa. Adapun kepala sekolah selalu melibatkan semua pihak yang ada di sekolah salah satunya adalah Guru. Terdapat kendala yang dihadapi saat menanamkan pendidikan karakter di sekolah ini yaitu kurangnya kesadaran dan pengontrolan siswa untuk belajar dan orang

tua tidak terbuka pada guru mengenai perilaku anaknya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menggunakan metode kualitatif yang mengandalkan data primer berupa wawancara dan observasi dan menggunakan data sekunder berupa dokumen untuk mengungkapkan kejadian dengan penjelasan menyeluruh tentang apa yang sedang terjadi dengan apa adanya.⁸

2. Strategi Kepala Sekolah dalam membangun karakter siswa melalui program budaya nasionalisme di MTs Negeri 2 Surabaya dengan memberikan *punishment* kepada Siswa berupa menjadi petugas upacara rutin secara bergiliran. Strategi kedua yaitu pemodelan, seperti guru yang harus menjadi contoh siswanya dalam kegiatan program budaya nasionalisme, dan strategi ketiga adalah penguatan lingkungan seperti pemutaran lagu kebangsaan dan pemasangan poster. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki kesamaan yaitu strategi kepala sekolah dalam membangun karakter siswa.⁹
3. Penelitian oleh Mia Noprika dkk. yang berada dalam karya jurnal yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada tahun 2020. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, meningkatkan prestasi nilai Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Sekolah (US) dan peningkatan sarana prasarana sekolah. Persamaan penelitian ini dengan

⁸ Eka Lestari, Skripsi: *Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pusri Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018)

⁹ Lii Zatul Aulia, Skripsi: *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Siswa melalui Program Budaya Nasionalisme di MTs Negeri 2 Surabaya*. (Surabaya: UINSA, 2019)

penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode penelitian dimana Mia Noprika dkk. menggunakan metode kualitatif deskriptif.

4. Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT Global Insan Madani yaitu dengan cara melakukan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari seperti menghafal Al-Qur'an, Muroja'ah membawa Al-Ma'tsurat dipagi hari dan shalat sunnah juga tertulis dalam buku penghubung (Mutaba'ah Yaumiyah). Selain itu, kepala sekolah juga berusaha keras untuk membentuk karakter islami peserta didik dengan cara melakukan evaluasi setiap bulannya, memberikan pelayanan terbaik berupa kritik saran yang membangun, meningkatkan komunikasi antara guru, wali peserta didik dan peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, serta observasi sebagai teknik pengumpulan data.¹
5. Seorang kepala sekolah memimpin dengan gaya kepemimpinan *Laissez-Faire*, yang bukan berarti memiliki sifat acuh tak acuh terhadap kesenjangan yang terjadi. Beliau dengan spiritualitas yang identik dengan nilai-nilai kepemimpinan pesantren yang pada akhirnya mengembalikan segala sesuatu kepada Allah Yang Maha Kuasa. Karena hanya kepada-Nya lah tempat berserah diri. Sedangkan, dalam menumbuhkan karakter religius Beliau melakukan beberapa upaya yang berfokus kepada: Artikulasi Visi kepala MTs, model pembelajaran, program bidang non akademik, program bidang kegiatan pembinaan rohani, dan bimbingan konseling. Dari beberapa

¹ Amalia Diana Fitri, Skripsi: *Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Islam Peserta Didik di SDIT Global Insani Madani*. (Jakarta: IIQ, 2021)

program yang sudah dibentuk oleh Beliau, tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai religius dan tirakat yang merupakan bagian dari spiritual yang dibawa oleh pemimpinnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, serta observasi sebagai teknik pengumpulan data.¹

Berdasarkan beberapa paparan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul Strategi Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa melalui Bina Pribadi Islam. Pada penelitian tersebut akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dan bagaimana rangkaian-rangkaian kegiatan yang diterapkan oleh kepala sekolah sehingga dapat membentuk karakter religius siswa yang diinginkan banyak orang.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Lestari	Persamaan penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif yang mengandalkan data primer berupa wawancara dan observasi dan menggunakan data sekunder berupa	Strategi yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa yaitu: keteladanan, dan kedisiplinan, dan nasehat.

¹ Anisa Rahmania, Skripsi: *Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MTs Walisongo Sugihwaras Bojonegoro*. (Malang: UIN Maliki, 2021)

		dokumen untuk mengungkapkan kejadian dengan penjelasan menyeluruh tentang apa yang sedang terjadi dengan apa adanya	
2.	Lii Zatul Aulia	Memiliki kesamaan yaitu strategi kepala sekolah dalam membangun karakter atau kepribadian siswa.	Pada penelitian ini membahas tentang strategi membangun karakter siswa melalui program budaya nasionalisme, sedangkan peneliti berfokus pada strategi membentuk karakter religius siswa melalui program Bina Pribadi Islam.
3.	Mia Noprika	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4.	Amalia Diana Pitri	Penelitian ini memiliki kesamaan membahas tentang membentuk karakter siswa.	Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik dengan kegiatan Muroja'ah membawa Al-Ma'tsurat dipagi hari dan shalat sunnah juga tertulis dalam buku

			penghubung (Mutaba'ah Yaumiyah).
5.	Anisa Rahmania	Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, serta observasi sebagai teknik pengumpulan data.	Berfokus pada Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dalam menumbuhkan Karakter Religius Siswa.

F. Definisi Konsep

1. Strategi Kepala Sekolah

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan disertai penyusunan suatu cara ataupun upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan menurut pearce dan Robinson, strategi merupakan rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan.¹ Jika diartikan dengan pembelajaran dan belajar mengajar, maka bisa dikatakan strategi adalah gambaran secara umum pada kegiatan guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Fred R. David mengenai manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.¹ Dengan begitu bisa dikatakan bahwa manajemen strategi adalah

¹ Risma Niswaty dkk, Pengantar Pariwisata (Purbalingga, Eureka Media Aksara, 2022), hal² 41.

¹ Mimin Yatminiwati, Manajemen Strategi (Lumajang: Widya Gama, 2019), hal 4.

rencana dalam jangka panjang yang kemudian diaplikasikan dengan beberapa tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan kemudian untuk mengetahui keberhasilan upaya yang telah dikerjakan yaitu dengan mengevaluasi apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan atau belum.

Menurut E. Mulyasa, dalam paradigma baru manajemen pendidikan, setidaknya kepala sekolah memiliki beberapa fungsi antara lain: sebagai Edukator yang harus memiliki strategi yang tepat untuk menciptakan keadaan sekolah yang kondusif. Kepala sekolah harus bisa menanamkan, memajukan serta meningkatkan paling tidak empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik. Kemudian sebagai supervisor dimana Kepala Sekolah berfungsi untuk membimbing, membantu, serta mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan untuk menunjang kemajuan pendidikan. kepala sekolah juga harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik.¹ Bisa dikatakan bahwa seorang Kepala Sekolah adalah bagian terpenting untuk membawa sekolah pada tujuan yang akan dicapai dengan keadaan yang kondusif.

Dapat disimpulkan bahwa Strategi Kepala Sekolah adalah cara Kepala Sekolah dalam membawa lembaga pada beberapa tujuan yang akan dicapai dengan memformulasikan kemudian diimplementasikan pada sebuah kegiatan dan mengevaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang sudah dicapai.

¹ Astuti, "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan"⁴. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 5, No. 1, 2019. Hal 442.

2. Pembentukan Karakter Religius

Karakter Religius merupakan salah satu nilai-nilai karakter yang ditumbuh kembangkan di sekolah. Heri Gunawan mendefinisikan karakter religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan yang meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.¹ Dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah watak atau kepribadian seseorang yang berdasarkan pada keimanan kepada Allah dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya yang bisa ditumbuh kembangkan di sekolah.

Dicatat oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ada beberapa nilai - nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut: Nilai Ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, akhlak dan kedisiplinan, dan keteladanan. Sedangkan menurut Menurut Gay dan Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, sebagaimana dicatat oleh Asmaul Sahlan dalam bukunya yang berjudul *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya: kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi, keseimbangan. Dari beberapa nilai-nilai religius di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh

¹ Lyna Dwi M. dan Zeni Murtafiati M, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi Sekolah". *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*. Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 69

kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak.

Tujuan pendidikan karakter religius menurut Abdullah adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia. Dicatat oleh H. M. Arifin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, bahwa: Tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

3. Bina Pribadi Islam

Menurut Aminah Program Bina Pribadi Islam adalah program pendalaman pendidikan agama islam di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berkarakter islami.

Menurut Muhammad Zahri Program Bina Pribadi Islam adalah bina yang berarti pembinaan. Pembinaan tidak sama dengan pembelajaran karena sasaran pembinaan yaitu pembentukan pribadi yang unggul. Pribadi yang unggul ada tiga ciri-ciri yaitu: religius, nasionalis dan kontributif.¹ Dapat disimpulkan bahwa Bina Pribadi Islam adalah sebuah program yang ada pada kurikulum atau juga pada kesiswaan yang mengajarkan tentang agama islam

¹ Yayuk Sri Lestari, Bina Pribadi Islam Tingkat Dasar (Bekasi: JSIT Publishing Indonesia, 2020) hal. 3.

dengan pembinaan agar peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter religius, nasionalis serta kontributif.